


Peningkatan Produktivitas dan Diversifikasi Kelompok Usaha Planet Bandeng Melalui Implementasi Energi Listrik Tenaga Surya

Sri Widyastuti¹, Sagita², Diana Evawati³, Ida Kusnawati Tjahjani^{4*}

^{1,2,3,4}Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Jl. Dukuh Menanggal XII – 4 Surabaya, Kode Pos. 60234, Indonesia

E-mail: ida.tjahjani@unipasby.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2801>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 10 August 2025

Revised: 26 August 2025

Accepted: 19 September 2025

Kata Kunci:

Produktivitas, Diversifikasi, Implementasi Listrik Tenaga Surya

Keywords:

Productivity, Diversification, Implementation of Solar Power



ABSTRACT

Kelompok Usaha Bersama (KUB) Pengolah dan Pemasar Ikan (POKDAKAN) Planet Bandeng yang dipimpin Ibu Hj. Khusnul Khotimah beralamat Jl. KH. Suwaifi Tengah RT 10 RW 03 Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur ini merupakan salah satu wujud potensi warga dalam peningkatan perekonomian masyarakat dengan mengolah ikan bandeng menjadi makanan beragam jenis, di tengah masalah yang dialami: 1). Bidang Produksi, meliputi: Sanitasi dan Hieginitas Produk, Perubahan Pola Pikir Masyarakat, Rendahnya Tingkat Keawetan Produk, Proses Pengolahan Manual, Belum Efisiennya Proses Produksi, Penanganan Limbah Pembersihan Ikan Bandeng, serta Proses dan Lokasi Penjemuran Kerupuk, sedangkan masalah pada Bidang Pemasaran: Teknik dan Model Pemasaran, serta Kurang Menariknya Produk Olahan. Metode yang diterapkan sebagai solusi terhadap masalah, yaitu: 1). Metode Penyelesaian, 2). Metode Pelaksanaan, dan 3). Metode Pendekatan. Penggunaan peralatan produksi yang lebih modern (vakum dan mesin chopper), serta pengadaan oven listrik dan *solar dryer* berbasis tenaga surya diharapkan dapat memberikan solusi dari permasalahan di bidang Produksi. Sedangkan dengan pelatihan dan sosialisasi, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan sanitasi dan hieginitas produk agar dapat memenuhi tata cara proses pembuatan makanan yang baik, produk lebih awet, proses produksi lebih efektif dan efisien sehingga dapat memenuhi pesanan dalam jumlah besar dan harapan konsumen terhadap produk yang diinginkan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan jumlah penjualan sesuai yang ditargetkan.

Joint Business Group (KUB) Fish Processing and Marketing (POKDAKAN) Planet Bandeng led by Mrs. Hj. Khusnul Khotimah located at Jl. KH. Suwaifi Tengah RT 10 RW 03 Kalanganyar Village, Sedati District, Sidoarjo Regency, East Java Province is one of the potential manifestations of residents in improving the community's economy by processing milkfish into various types of food, amidst the problems experienced: 1). Production Field, including: Product Sanitation and Hygiene, Changes in Community Mindset, Low Level of Product Durability, Manual Processing Process, Inefficient Production Process, Handling of Milkfish Cleaning Waste, and Cracker Drying Process and Location, while problems in the Marketing Field: Marketing Techniques and Models, and Lack of Attractiveness of Processed Products. The methods applied as solutions to the problems, namely: 1). Resolution Method, 2). Implementation Method, and 3). Approach Method. The use of more modern production equipment (vacuum and chopper machines), as well as the procurement of electric ovens and solar-powered solar dryers are expected to provide solutions to problems in the production sector. Meanwhile, with training and socialization, it is hoped that it can increase knowledge of sanitation and product hygiene in order to comply with good food manufacturing procedures, longer-lasting products, more effective and efficient production processes so that they can fulfill large orders and consumer

expectations for the desired product, which in turn can increase the number of sales as targeted.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Sri Widyastuti, et al (2025). Peningkatan Produktivitas dan Diversifikasi Kelompok Usaha Planet Bandeng Melalui Implementasi Energi Listrik Tenaga Surya , 4 (1) 6334-6343. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2801>

PENDAHULUAN

Desa Kalanganyar yang terletak di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo terkenal dengan hasil tambak ikan bandeng yang melimpah dan menjadi salah satu tumpuan perekonomian masyarakat. Bandeng dari desa ini adalah bandeng bibir merah, yang memiliki keunikan warna merah pada mulutnya dan tidak berbau lumpur. Ciri khas inilah yang membedakan ikan bandeng dengan jenis ikan yang sama dari daerah lain.

Warga memiliki potensi dalam pengolahan ikan bandeng menjadi makanan dengan beragam jenis seperti misalnya otak-otak bandeng, bandeng presto dan bandeng cabut duri. Potensi ekonomi besar terdapat beberapa kelompok yang saling berkaitan dalam rantai nilai penjualan hasil tambak. Kelompok tersebut di antaranya: 1). Kelompok usaha tambak dan pemancingan, 2) Kelompok jasa cabut duri, 3) UMKM olahan ikan, dan 4) Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).



1). Kelompok usaha tambak dan pemancingan ikan



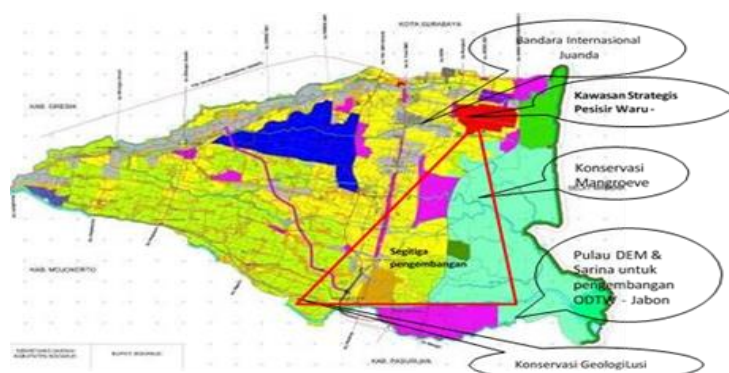
2). Kelompok jasa cabut duri



3). UMKM Olahan ikan

Gambar 1. Kelompok dalam Rantai Nilai Penjualan Hasil Tambak di Kalanganyar

Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) pemerintahan Kabupaten Sidoarjo tahun 2009 – 2029 (Abadi et al., 2013) (Dwi Rohmadiani et al., 2023), desa ini merupakan kawasan yang masuk dalam rencana pengembangan wilayah pesisir timur Sidoarjo, sebagai bentuk perkembangan nilai jual pesisir dan pariwisata serta peningkatan perekonomian masyarakat.

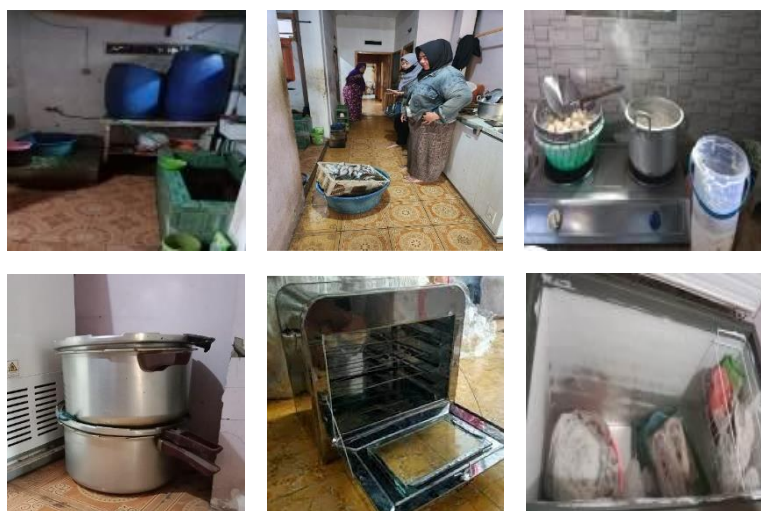


Gambar 2. Peta Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sidoarjo

Namun kenyataannya, rencana pengembangan ini tidak sejalan dengan fakta di lapangan, sehingga perumahan formal di Kecamatan Sedati (Gambar 4) masuk dalam kawasan budidaya perikanan di RTRW Sidoarjo (Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 4 Tahun 2024, n.d.).

Kondisi eksisting dari mitra/masyarakat yang akan diberdayakan adalah Kelompok Usaha Bersama (KUB) Planet Bandeng yang merupakan Kelompok Pengolah Ikan (POKDAKAN) dan Kelompok Pemasar Ikan (POHLASAR) di Desa Kalanganyar, yang diresmikan oleh Pemerintah Desa dan Penyuluh Perikanan Kecamatan Sedati pada tahun 2018, yang merupakan usaha turun temurun dari

orang tua mereka. Pengolahan yang dilakukan berdasarkan pengalaman orang tua mereka, demikian pula dengan fasilitas sarana prasarana yang di miliki (Evawati, 2020). Hasil pengamatan sarana prasarana pada rumah produksi kelompok ini disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Sarana Prasarana di Lokasi Mitra






Berdasar uraian di atas, profil mitra dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini:

Tabel 1. Profil Mitra dalam Kegiatan PKM

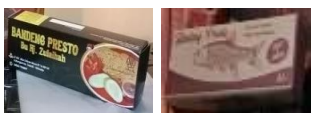

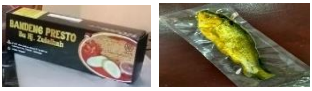
| | |
|------------------------------|--|
| Jenis Mitra | : Mitra Sasaran 1 |
| Kelompok Mitra Sasaran | : Kelompok masyarakat yang produktif secara ekonomi |
| Nama Mitra Sasaran | : Kelompok Usaha Bersama (KUB) Pengolah dan Pemasar Ikan (POKDAKAN) Planet Bandeng |
| Pimpinan Mitra | : Ibu Hj. Khusnul Khotimah |
| Jenis Kelompok Mitra | : Kelompok Industri Rumah Tangga (IRT) |
| Lingkup Permasalahan ke 1 | : Aspek Produksi |
| Lingkup Permasalahan ke 2 | : Aspek Pemasaran |
| Jumlah Anggota Kelompok | : 10 orang |
| Alamat Lengkap Mitra Sasaran | : Jl. KH. Suwaifi Tengah RT 10 RW 03 Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo Kode Pos 61253 Provinsi Jawa Timur |

Tabel 2. Permasalahan Bidang Produksi

| Masalah Bidang Produksi | | |
|--|--|--|
| Permasalahan yang Dihadapi | | Dampak |
| 1. Sanitasi dan Hieginitas Produk | | |
| Pengetahuan/pemahaman tentang sanitasi dan hieginitas produk kurang baik, sejak dari proses pembersihan bahan mentah, memasak, hingga penyimpanan. | | Kurangnya sanitasi dan hieginitas produk di semua proses produksi |
| 2. Perubahan Pola Pikir Masyarakat | | |
| Konsumen menginginkan : <ul style="list-style-type: none"> • Produk olahan yang lebih sehat dan tahan lama sebagai oleh – oleh ke luar kota. • Produk yang dipanggang tidak digoreng lagi karena mudah berbau dan berasa tengik. | | <ul style="list-style-type: none"> • Belum sesuai harapan konsumen terhadap produk yang diinginkan • Belum ada peningkatan |

| Masalah Bidang Produksi | | |
|--|--|--|
| Permasalahan yang Dihadapi | | Dampak |
| | | permintaan sesuai yang ditargetkan |
| 3. Rendahnya Tingkat Keawetan Produk | | |
| Proses pengemasan belum dilakukan dengan sistem vakum |  | Tingkat keawetan menjadi lebih rendah. |
| 4. Proses Pengolahan Masih Manual | | |
| Kapasitas produksi belum optimal karena proses pengolahan masih manual |  | Pencampuran bahan tidak merata karena adonan dan bumbu diuleni tangan |
| 5. Belum Efisiennya Proses Produksi | | |
| Dalam satu kali proses <i>pressure cooker</i> (dandang pengukus) hanya 5 Kg, sehingga harus melakukan 2 kali proses untuk produksi 10 Kg. |  | Kurang efisiennya proses produksi dan kesulitan memenuhi pesanan dalam jumlah besar |
| 6. Penanganan Limbah Pembersihan Ikan Bandeng | | |
| Penanganan limbah pembersihan ikan bandeng masih tradisional dan belum ada inovasi produk |  | Belum dimanfaatkan limbah pembersihan ikan |
| 7. Proses dan Lokasi Penjemuran Kerupuk | | |
| <ul style="list-style-type: none"> • Produksi tidak menentu saat musim hujan karena kerupuk basah harus dijemur di jalanan dengan mengandalkan sinar matahari • Kerupuk harus dijemur berulang sampai kering agar tidak berjamur |  | <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah dan kapasitas produksi tidak tidak menentu serta berdebu • Kegiatan ini sangat melelahkan mitra. |

Tabel 3. Permasalahan Bidang Pemasaran

| Masalah Bidang Pemasaran | | |
|--|--|--|
| Permasalahan yang Dihadapi | | Dampak |
| 1. Teknik Pemasaran | | |
| <ul style="list-style-type: none"> • Produsen ke pedagang pengepul ke pedagang pengecer, dan terakhir sampai kepada konsumen • Produsen langsung ke konsumen |  | Kurang efektif dan efisiennya proses produksi yang dijalankan |
| 2. Model Pemasaran | | |
| Pemasaran masih konvensional dengan titip di warung, toko dan Bumdes serta mengandalkan orang yang membeli ke rumah |  | Masih terbatasnya jangkauan pemasaran |
| 3. Kurang Menariknya Produk Olahan | | |
| Kemasan dan promosi produk tanpa menggunakan aplikasi <i>e-commerce</i> untuk memasarkan barang produksinya |  | Produk kurang dikenal sehingga belum dapat mencapai target penjualan |

METODE

Dalam kegiatan PKM ini digunakan 3 metode yang terdiri atas: 1). Metode Penyelesaian, 2). Metode Pelaksanaan, dan 3). Metode Pendekatan sebagaimana penjelasan berikut ini:

1. Metode Penyelesaian

Tahapan dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan di bidang produksi maupun bidang pemasaran pada mitra KUB Planet Bandeng adalah sebagai berikut :

a. Survey dan Wawancara

Langkah awal yang dilakukan oleh Tim PKM yaitu dengan melaksanakan survei lapangan dan melakukan wawancara langsung untuk memperoleh data, gambaran situasi dan kondisi dari kelompok pengolah ikan bandeng.

b. Identifikasi Permasalahan Mitra

Berdasarkan informasi yang telah diperoleh dari kegiatan wawancara, maka dapat diidentifikasi menjadi 2 klasifikasi yaitu pada:

- Bidang produksi: 1). Mitra mengalami permasalahan dalam proses produksi yang belum memenuhi tata cara proses pembuatan makanan yang baik. 2). Keterbatasan kapasitas sarana dan prasarana dan penggunaan peralatan yang masih konvensional, 3). Perubahan pola pikir masyarakat terhadap kesehatan dan selera konsumen.
- Bidang pemasaran : pemasaran masih secara *offline* dan konvensional.

c. Pembuatan dan Penerapan Teknologi Tepat Guna (TTG)

Melakukan transfer ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEKS), solusi yang ditawarkan oleh tim PKM untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra dengan pengadaan peralatan berbasis tenaga surya yang lebih hemat dan ramah lingkungan .

d. Pelatihan dan Sosialisasi

Dilakukan sosialisasi dan pelatihan tentang *hygiene* dan sanitasi olahan, cara penggunaan alat dalam pengolahan produk dan limbah. .

e. Pendampingan

Tim PKM (3 orang dosen dibantu 3 orang mahasiswa) mengunjungi mitra selama PKM berlangsung untuk mengetahui kinerja peningkatan.

2. Metode Pelaksanaan

Adapun metode pelaksanaan yang diterapkan pada kegiatan ini dijelaskan pada Tabel 4.

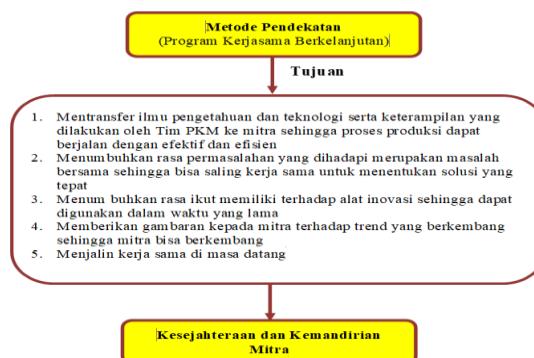
Tabel 4. Metode Pelaksanaan PKM

| No. | Metode Pelaksanaan | Uraian Kegiatan | Indikator Keberhasilan | Peran Mitra | Luaran |
|-----|--------------------|---|--|---|--|
| 1. | Tahap Sosialisasi | Pertemuan awal antara tim pengusul dan mitra untuk penyamaan persepsi terhadap program, memastikan alur kegiatan, dan strategi implementasi | 1. Terlaksananya sosialisasi program kepada mitra dan masyarakat setempat. 2. Dilakukan penyampaian informasi tentang tujuan, manfaat, dan proses pelaksanaan program kepada seluruh pihak terkait. | Menyiapkan tempat pertemuan dan mengikuti semua sesi pelatihan dan penyuluhan yang diselenggarakan. | Terdapat data identifikasi pengetahuan dan kebutuhan mitra |

| No. | Metode Pelaksanaan | Uraian Kegiatan | Indikator Keberhasilan | Peran Mitra | Luaran |
|-----|-----------------------------------|---|---|---|--|
| 2. | Pelatihan dan Pelaksanaan Program | | Terlaksananya kegiatan pelatihan dan praktik langsung | Menyiapkan tempat dan alat pelatihan serta semua kebutuhan mitra | Laporan hasil tentang pelaksanaan pelatihan dan kondisi pengetahuan mitra melalui <i>pre-test</i> (dilaksanakan sebelum pelatihan) serta terlaksananya program |
| 3. | Penerapan Teknologi | Mitra diberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari selama pelatihan. | Praktik penggunaan alat | Mitra terlibat dalam implementasi uji coba alat | Terdapat hasil implementasi penggunaan alat yang sudah disediakan |
| 4. | Pendampingan dan Evaluasi | Melakukan kegiatan pendampingan dan evaluasi pada kelompok mitra untuk menilai kemajuan dan kesulitan yang dihadapi selama pelaksanaan program. | Terlaksananya kegiatan untuk menilai kemajuan dan kesulitan yang dihadapi selama pelaksanaan program. | Melakukan survei dan wawancara untuk menilai tingkat keberhasilan program | Hasil evaluasi digunakan untuk menyesuaikan strategi dan memberikan solusi terhadap masalah yang muncul. |
| 5. | Keberlanjutan Program | Mitra dan masyarakat didorong untuk terus menerapkan pengetahuan dan keterampilan | Dibentuk kelompok/ komite lokal yang bertanggung jawab untuk memantau dan menjaga kelangsungan program, | Mengembangkan inisiatif baru yang dapat meningkatkan dampak program | Mitra memiliki pengetahuan, keterampilan, dapat mengelola dan menjalankan program secara mandiri serta melanjutkan kegiatan program. |

3. Metode Pendekatan

Sedangkan metode pendekatan pada kegiatan PKM ini sebagaimana dijelaskan pada Gambar 4



Gambar 4. Metode Pendekatan Untuk Menyelesaikan Permasalahan Mitra

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap solusi mempunyai target penyelesaian luaran tersendiri/indikator capaian yang dapat terukur atau dapat dikuantitatifkan dan dituangkan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Solusi Permasalahan dan Target Penyelesaian

| Masalah | Solusi | Target Penyelesaian | Indikator Capaian |
|---|---|--|--|
| Bidang Produksi : Kurangnya penge- tahuan dan pema- haman tentang hiegiene dan sanitasi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan tentang hygiene dan sanitasi mulai dari pengelo - laan bahan mentah, proses produksi hingga penyimpanan produk. 2. Penyediaan bahan bacaan, video tutorial, atau panduan praktis. 3. Pendampingan langsung dari narasumber PkM | <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah peserta pelatihan yang terlibat. 2. Penyediaan bahan bacaan, video tutorial, atau panduan praktis yang mudah diakses oleh mitra. 3. Penjadwalan pendampingan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah peserta pelatihan. 2. Jumlah bahan bacaan atau video tutorial yang di akses mitra. 3. Jadwal pendampingan |
| Bidang Produksi : Keterbatasan Alat | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan penggunaan alat untuk mitra. 2. Penyediaan bantuan dalam pengadaan alat untuk mitra. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah peserta pelatihan yang terlibat. 2. Jumlah alat yang tersedia untuk mitra | <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah peserta pelatihan. 2. Jumlah alat yang tersedia |
| Bidang produksi dan diversifikasi : Pengelolaan Limbah Hasil Pembersihan Ikan Bandeng | Pelatihan pembuatan kerupuk limbah ikan bandeng | <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah peserta pelatihan yang terlibat. 2. Penjadwalan pendampingan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah peserta pelatihan yang terlibat. 2. Penjadwala n pendampin gan |
| Bidang Pemasaran | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan tentang pemasaran produk secara digital. 2. Pembuatan <i>web- site</i> pemasaran 3. Pembuatan konten penawaran produk yang di bagikan di media sosial (<i>content commerce</i>) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah peserta pelatihan yang terlibat. 2. Jumlah <i>website</i> yang di hasilkan 3. Jumlah konten yang di buat di medsos | <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah peserta pelatihan yang terlibat. 2. Jumlah kunjunagn <i>website</i> 3. Jumlah konten yang dibuat di media sosial |

Hasil riset Tim PKM terkait kegiatan yang dilaksanakan adalah potensi alam daerah belum diolah maksimal, yaitu kekayaan bahari di pesisir Indonesia. Karena para nelayan dan pengrajin di pesisir belum semuanya memiliki teknologi dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengolah lebih lanjut hasil alam yang telah didapatkan (Fadiah & Safaruddin, 2022). Problem pemasaran dan teknik produksi sederhana juga menjadi kendala dalam mengembangkan hasil olahan ikan yang melimpah, dengan *availabilitas* akses pendidikan dan teknologi yang kurang khususnya bagi para nelayan yang pendapatan per bulannya di bawah kebutuhan minimal (Widyaningrum et al., 2022).

Selain itu, semakin tingginya tingkat konsumsi listrik juga menjadi salah satu masalah dalam pemenuhan kebutuhan listrik untuk masyarakat maupun pengusaha UMKM. Sehingga listrik merupakan energi primer dikarenakan peralatan elektronik yang kita gunakan membutuhkan listrik sebagai sumbernya. Masyarakat dapat memanfaatkan energi alternatif dengan memanfaatkan sinar matahari

menggunakan metode solar home system. Pembangkit Listrik Tenaga Surya ini akan menggantikan ketika listrik utama dari PLN dengan menggunakan cadangan energi yang disimpan dalam baterai/accumulator (Nurchahyanie et al., 2024).

Adapun gambaran teknologi dan inovasi yang akan diimplementasikan pada mitra sasaran (bentuk, ukuran, spesifikasi, kegunaan, kapasitas pemanfaatan, dan lain – lain), adalah sebagai berikut:

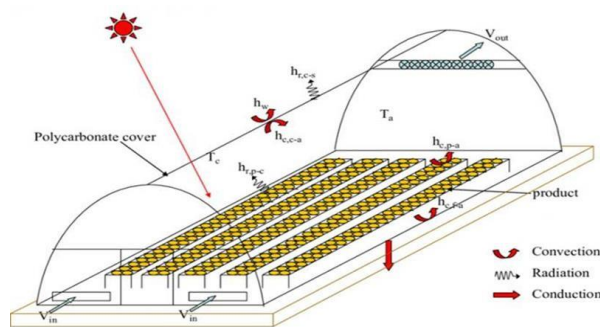
Penggunaan Panel Sel Surya



Gambar 5. Panel Sel Surya

| Spesifikasi Panel Sel Surya | |
|------------------------------------|--|
| Bentuk | : PLTS langsung terhubung dengan peralatan yang menggunakan listrik langsung |
| Ukuran | : Panjang = 1.7 meter, Lebar = 1 meter, dan Tebal = 3 cm hingga 5 cm |
| Spesifikasi | : Panel Surya Poly 1000Wp |
| Kegunaan | : Mengubah energi cahaya matahari menjadi energi listrik melalui proses yang disebut efek fotovoltaik |
| Kebermanfaatan | : Mampu memenuhi kebutuhan listrik rumah tangga, menghemat biaya listrik, dan mengurangi dampak lingkungan dari penggunaan sumber energi fosil |
| Kapasitas | : Kapasitas panel surya 1000 Wp = 5000 watt (1000 Wp x 5 jam). |

Pembuatan Solar Dryer Dome



Gambar 6. Skema Solar Dryer Dome

| Spesifikasi Solar Dryer Dome | |
|-------------------------------------|--|
| Kapasitas | : 40 kg/batch |
| Tipe | : direct solar portable (Seri: DSCO-22-45) |
| Bahan rangka | : Besi pipa anti karat dan besi hollow |
| Bahan atap | : Polycarbonate 6 mm |
| Bentuk atap | : Model dome |
| Rak pengering (Tray) | : sebanyak 4 buah, 950 x 950 x 20 mm |
| Bahan Tray | : plat almunium berlubang |
| Solar Cell | : solar cell 1 buah, daya minimal 20 watt |

| | |
|-----------------|--|
| Kipas / Exhaust | 1 buah digerakkan dari solar cell |
| Thermometer | 1 buah |
| Sistem | <i>knockdown</i> (bongkar-pasang dengan mudah) |

Kegunaan

Solar dryer dome menjadi solusi untuk permasalahan pengeringan secara tradisional, sehingga menjadi hemat energi dan sebagai solusi energi bersih ramah lingkungan. Berbentuk kubah dengan ruang tertutup, agar kerupuk yang dikeringkan tidak berdebu atau tidak menjadi kotor dikarenakan hewan sehingga menjadi higienis.

Kebermanfaatan

1. Mempersingkat waktu pengeringan,
2. Bisa mengurangi kerugian yang sering terjadi (produk terkena air atau membusuk) hingga 50%,
3. Produk menjadi lebih bersih, terhindar dari debu, polusi, jamur, dan kotoran hewan serta
4. Menjaga kualitas produksi agar lebih baik terutama dalam mempertahankan warna dan rasa.

SIMPULAN

Penggunaan peralatan produksi yang lebih modern (vakum dan mesin chopper), serta pengadaan oven listrik dan *solar dryer* berbasis tenaga surya pada Kelompok Usaha Planet Bandeng ini diharapkan dapat memberikan solusi dari permasalahan di bidang Produksi. Sedangkan dengan pelatihan dan sosialisasi, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan/ pemahaman tentang sanitasi dan higienitas produk sejak dari proses pembersihan bahan mentah, memasak, hingga penyimpanan agar dapat memenuhi tata cara proses pembuatan makanan yang baik, produk lebih awet, proses produksi lebih efektif dan efisien sehingga dapat memenuhi pesanan dalam jumlah besar dan harapan konsumen terhadap produk yang diinginkan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan jumlah penjualan sesuai yang ditargetkan

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini, antara lain: 1). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah memberikan dukungan finansial, 2). Ibu Hj. Khusnul Khotimah dan anggota kelompoknya, yang telah bersedia menjadi mitra pada kegiatan ini serta kepada 3). Semua Dosen dan Mahasiswa yang tergabung dalam Tim PKM di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang telah memberi dukungan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Abadi, T. W., Rohmania, A., Febriana, P., Aesthetika, N. M., & Anjunsari. (2013). *PERSPEKTIF KEPARIWISATAAN KABUPATEN SIDOARJO*.
- Dwi Rohmadiani, L., Asri, W. G. P., & Bacrudin, M. Z. (2023). Karakteristik Sebaran Dan Kesesuaian Lahan Perumahan Formal Kabupaten Sidoarjo. *Wahana*, 75(2), 13–22. <https://doi.org/10.36456/wahana.v75i2.7400>
- Evawati, D. (2020). *The Application of Sanitation and Hygiene Practice of Production Units to Enhance the Entrepreneurship Readiness to Produce Quality Food Products for Vocational High School Students of Culinary Program*. 406(Iconhomecs 2019), 347–353. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200218.055>
- Fadiyah, F., & Safaruddin, S. (2022). Partisipasi Perempuan Pesisir Pantai Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan Di Desa Tamarupa Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 22(2), 247–256. <https://doi.org/10.35965/eco.v22i2.1518>
- Nurchayanie, Y. D., Utomo, Y., & Rohman, S. (2024). Implementasi Energi Listrik Tenaga Surya Pengawetan Makanan Untuk Peningkatan Produktivitas Umkm Amanah Surabaya. *Jdistira*, 4(1), 117–123. <https://doi.org/10.58794/jdt.v4i1.1007>
- Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 4 Tahun 2024.
- Widyaningrum, M. E., Evawati, D., Widiana, M. E., & Saputrai, E. (2022). Healthy Cookies Fortification of Fish Meal as an Effort to Diversify Post-Harvest Processing of Fishery Products

to Increase the Economic Value of Fishermen. *European Journal of Business and Management*, 14(20), 34–38. <https://doi.org/10.7176/ejbm/14-20-04>